

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. Aisyah, dkk (2017)

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio *leverage* terhadap *financial distress*. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio *leverage*. Variabel dependen yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah dua belas perusahaan manufaktur sektor *tekstil and garment* yang terdaftar di BEI dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, dkk (2017) adalah rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor *tekstil and garment* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan tahun 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2012-2017.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio *leverage*. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen rasio *sales growth*, rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio *leverage (debt equity ratio)* dan rasio *operating capacity (total asset turnover)*.

## 2. Rani (2017)

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, biaya agensi, dan rasio pertumbuhan penjualan

terhadap probabilitas *financial distress*. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, biaya agensi dan pertumbuhan penjualan. Variabel dependen yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah Sembilan puluh empat perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani (2017) adalah likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Leverage* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Biaya agensi tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio profitabilitas dan rasio *sales growth*.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2012-2017.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas, *leverage*, profitabilitas, biaya agensi dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio *sales growth*, rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio *leverage* (*debt equity ratio*) dan rasio *operating capacity* (*total asset turnover*).

### 3. Srikalimah (2017)

Tujuan penelitian adalah untuk menguji adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Variabel dependen yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 29 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Srikalimah (2017) adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur. *Leverage* tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial*

*distress* pada perusahaan manufaktur.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio profitabilitas dan rasio *leverage*.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan tahun 2009-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2012-2017.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio *sales growth*, rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio *leverage (debt equity ratio)* dan rasio *operating capacity (total asset turnover)*.

#### 4. Simanjuntak, dkk (2017)

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel rasio

likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan. Variabel dependen yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah tujuh belas perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, dkk (2017) adalah hasil pengujian secara parsial rasio likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan tahun 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2012-2017.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen adalah rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio *sales growth*, profitabilitas, *leverage* dan *operating capacity*.

##### **5. Wijarnarto dan Nurhidayati (2016)**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *net profit margin* dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan di sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *net profit margin*. Variabel dependen yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah empat puluh perusahaan sektor pertanian dan pertambangan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijarnarto dan Nurhidayati (2016)

adalah variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan sector pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu rasio *leverage (debt to equity ratio)*

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sector pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan tahun 2011-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2012-2017.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *net profit margin*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen *sales growth*, profitabilitas, *leverage* dan *operating capacity*.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji suatu perusahaan



mengalami *financial distress* atau tidak.

## 6. Yudiawati (2016)

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to total asset ratio*, total perputaran aset dan rasio pertumbuhan penjualan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to total asset ratio*, total perputaran aset dan rasio pertumbuhan penjualan. Variabel dependen yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah Sembilan puluh lima perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudiawati (2016) adalah hasil uji regresi logistik menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. *Debt to total asset ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan. Total perputaran aset (TATO) berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan. Rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu *current ratio*, *debt to total asset ratio*, total perputaran aset dan

rasio pertumbuhan penjualan.

- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan tahun 2012-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2012-2017.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen adalah *current ratio*, *debt to total asset ratio*, rasio total perputaran aset dan rasio pertumbuhan penjualan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio *sales growth*, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio *operating capacity*.

#### **7. Widhiari dan Merkusiwati (2015)**

Tujuan dari penelitian adalah untuk meneliti pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio *operating capacity* dan rasio *sales growth*. Variabel dependen yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 152 perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dengan metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhiari dan Merkusiwati (2015) adalah hasil uji regresi logistik menyatakan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio*), *operating capacity (Total Asset TurnOver)* dan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur. Sementara itu rasio *leverage (Debt Asset Ratio)* tidak mampu mempengaruhi kemungkinan kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio *leverage*, *operating capacity* dan *sales growth*.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2012-2017.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen adalah likuiditas (CR), *leverage* (DAR), *operating capacity* (TATO) dan *sales growth*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen *sales growth*, *leverage* (DER), profitabilitas (ROA) dan *operating capacity* (TATO).

#### 8. Mayangsari (2015)

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yaitu GCG (ukuran dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit), rasio profitabilitas dan rasio *leverage*. Variabel dependen yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 148 perusahaan manufaktur tahun 2011-2013 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2015) adalah variabel dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. variabel dewan direksi dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian

sekarang yaitu rasio profitabilitas (ROA) dan rasio *leverage*.

- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan tahun 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2012-2017.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen GCG (ukuran dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit), sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio *sales growth*, rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio *leverage* (*debt equity ratio*) dan rasio *operating capacity* (*total asset turnover*).

#### **9. Liana & Sutrisno (2014)**

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio pertumbuhan penjualan. Variabel dependen yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah delapan puluh satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 dengan teknik

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liana & Sutrisno (2014) adalah hasil uji hipotesis dari rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio pertumbuhan penjualan yang menjelaskan pengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji lebih dari satu variabel independen. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji variabel dependen yang berskala dikotomi.
- b. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang

menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

- c. Tahun yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan tahun 2009-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2012-2017.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio pertumbuhan penjualan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio *sales growth*, rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio *leverage* (*debt equity ratio*) dan rasio *operating capacity* (*total asset turnover*).

#### **10. Hidayat & Meiranto (2014)**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap probabilitas terjadinya *financial distress* di perusahaan. - Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas. Variabel dependen yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 295 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2012 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Meiranto (2014) adalah rasio yang paling andal dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan manufaktur adalah rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan satu satunya rasio keuangan yang tidak berpengaruh. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekitar 18% perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia sedang mengalami *financial distress*.

Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio *leverage*, rasio aktivitas dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan tahun 2007-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2012-2017.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio *sales growth*, rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio *leverage (debt equity ratio)* dan rasio *operating capacity (total asset turnover)*.

#### **11. Andre & Taqwa (2014)**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas,



likuiditas dan *leverage* dalam memprediksi *financial distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Variabel dependen yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah empat puluh enam perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andre & Taqwa (2014) adalah rasio profitabilitas berpengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress*. Rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi *financial distress*. Rasio *leverage* berpengaruh positif dalam memprediksi *financial distress*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio profitabilitas dan rasio *leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan tahun 2006-2010, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2012-2017.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio *sales growth*, rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio *leverage* (*debt equity ratio*) dan rasio *operating capacity* (*total asset turnover*).

#### 12. Noviadri (2014)

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peranan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Variabel dependen yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah tujuh belas perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2012 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviadri (2014) adalah rasio likuiditas dan rasio *leverage* berpengaruh secara positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh secara negatif terhadap *financial*

*distress* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang menjelaskan pengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan tahun 2008-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2012-2017.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio *sales growth*, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio *operating capacity*.

### 13. Alifiah, dkk (2014)

Tujuan dari penelitian adalah untuk memprediksi *financial distress* perusahaan sektor produk konsumen di Malaysia. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yaitu rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Variabel dependen yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor produk yang terdaftar selama lima tahun di Bursa Malaysia di bawah persyaratan PN4, PN17 dan masing masing Amandemen PN17. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifian, dkk (2014) adalah rasio yang paling berguna untuk memprediksi *financial distress* perusahaan sektor produk konsumen di Bursa Malaysia yaitu rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas. Dari hasil pengujian analisis regresi logistik bahwa keempat rasio tersebut kemungkinan kecil mengalami *financial distress*. Rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *financial distress*. Rasio aktivitas berpengaruh secara positif terhadap *financial distress*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu

sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor produk yang terdaftar di Bursa Malaysia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio *sales growth*, rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio *leverage* (*debt equity ratio*) dan rasio *operating capacity* (*total asset turnover*).

#### **14. Hapsari (2012)**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Pada penelitian variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset* dan *operating profit margin*) dan *leverage* (*current liabilities total asset*). Variabel dependen yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2010 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2014) menunjukkan hasil rasio likuiditas yang di ukur dengan CA/CL bertanda negatif secara partial tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Rasio profitabilitas yang di ukur dengan NI/TA bertanda negatif secara simultan dan partial berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang di ukur dengan NI/S bertanda negatif secara partial tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Rasio *leverage* yang di ukur dengan CL/TA bertanda negatif berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu profitabilitas dan *leverage*.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan tahun 2007-2010, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2012-2017.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio *leverage*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio *sales growth*, rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio *leverage (debt equity ratio)* dan rasio *operating capacity (total asset turnover)*.

#### 15. Al-Saleh & Al-Kandari (2012)

Tujuan dari penelitian adalah untuk menentukan yang paling penting dari rasio keuangan yang dapat dijadikan prediktor *financial distress* yang baik bagi Bank Komersial Kuwait. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yaitu rasio profitabilitas (NPTA, ROE dan BITA), rasio likuiditas (LATA, LTA dan LDR). Variabel dependen yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah enam Bank Komersial Kuwait tahun 2001-2009. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan Al-Saleh & Al-Kandari (2012) adalah rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* Bank Komersial Kuwait. Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dalam memprediksi kondisi *financial distress* Bank Komersial Kuwait. Rasio profitabilitas (BITA) tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* Bank Komersial Kuwait. Rasio likuiditas (LATA) tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* Bank Komersial Kuwait. Rasio likuiditas (LTA) berpengaruh negatif dalam memprediksi kondisi *financial distress* Bank Komersial Kuwait.

Rasio likuiditas (LDR) berpengaruh positif dalam memprediksi kondisi *financial distress* Bank Komersial Kuwait.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio profitabilitas.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan Bank Komersial Kuwait, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Tahun yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan tahun 2001-2009, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2012-2017
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio profitabilitas (NPTA, ROE dan BITA) dan rasio likuiditas (LATA, LTA dan LDR). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen rasio *sales growth*, rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio *leverage* (*debt equity ratio*) dan rasio *operating capacity* (*total asset turnover*).



## 16. Jiming & Weiwei (2011)

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh indikator keuangan dan indikator non keuangan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di bursa saham Shenzhen dan Shanghai. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen yaitu indikator keuangan (rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan penjualan) sedangkan indikator non keuangan (struktur kepemilikan dan dewan komisaris) dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yaitu *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah lima puluh perusahaan manufaktur sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di bursa saham Shenzhen dan Shanghai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jiming & Weiwei (2011) adalah terdapat dua rasio keuangan yaitu *Debt Equity Ratio* dan *Debt Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap kondisi kesulitan keuangan. *Total Asset TurnOver* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil yang berbeda menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Inventory TurnOver*, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan di sektor perdagangan dan jasa di Malaysia.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *financial distress*.

- b. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan penjualan yang menjelaskan pengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama - sama menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di bursa saham Shenzhen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio keuangan yaitu (solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan pertumbuhan penjualan) sedangkan indikator non keuangan terdiri dari (struktur kepemilikan dan dewan komisaris) dan ukuran perusahaan. Penelitian sekarang menggunakan variabel independent rasio *sales growth*, rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio *leverage (debt equity ratio)* dan rasio *operating capacity (total asset turnover)*.

Adapun rangkuman hasil penelitian terdahulu untuk variabel variabel independent (rasio *sales growth*, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio *operating capacity* yang digunakan pada penelitian ini (Tabel 2.1) dan hasil penelitian berdasarkan penelitian terdahulu (Tabel 2.2) sebagaimana berikut:

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu Berdasarkan Variabel Penelitian**

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Dependen	Variabel Independen			
			<i>Leverage</i>	Profitabilitas	<i>Operating Capacity</i>	<i>Sales Growth</i>
1	Aisyah, dkk (2017)	Financial Distress	-	B-	TB	-
2	Rani (2017)		-	TB	-	TB
3	Srikalimah (2017)		TB	B+	-	-
4	Simanjuntak, dkk (2017)		-	TB	B-	TB
5	Wijarnarto dan Nurhidayati (2016)		TB	-	-	-
6	Yudiawati (2016)		-	-	B-	B-
7	Widhiari dan Merkusiwati (2015)		-	-	B-	B-
8	Mayangsari (2015)		-	B-	-	-
9	Liana dan Sutrisno (2014)		-	-	-	TB
10	Hidayat & Meiranto (2014)		-	TB	B-	-
11	Andre dan Taqwa (2014)		-	B-	-	-
12	Noviandri (2014)		B+	-	B-	-
13	Alifian, dkk (2013)		-	B-	B+	-
14	Hapsari (2012)		-	B-	-	-
15	Shaleh dan Kandari (2012)		-	TB	-	-
16	Jiming dan Weiwei (2011)		TB	-	B	-

Keterangan:

- B = Berpengaruh  
 B+ = Berpengaruh Positif  
 B- = Berpengaruh Negatif  
 TB = Tidak Berpengaruh

**Tabel 2.2**  
**Matriks Penelitian Terdahulu Tentang *Financial Distress* Berdasarkan Hasil Penelitian**

Variabel Penelitian	Variabel Dependen	B	TB
<b>X1 : SALES GROWTH</b>		Yudiawati (2016), Widhiari dan Merkusiwati (2015)	Rani (2017) Simanjuntak, dkk (2017) Liana dan Sutrisno (2014)
<b>X2 : POFITABILITAS (ROA)</b>		Aisyah, dkk (2017) Srikalimah (2017) Mayangsari (2015) Andre dan Taqwa (2014) Liana dan Sutrisno (2014) Noviandri (2014) Alfian, dkk (2013) Hapsari (2012) Yuanita (2010)	Rani (2017) Simanjuntak, dkk (2017) Wijarnarto & Nurhidayati (2016) Hidayat & Meiranto (2014) Hapsari (2012) Shaleh dan Kandari (2012)
<b>X3 : LEVERAGE (DAR)</b>	<i>Financial Distress</i>	Rani (2017) Simanjuntak, dkk (2017) Yudiawati (2016) Andre dan Taqwa (2014) Hidayat & Meiranto (2014) Andre dan Taqwa (2014) Noviandri (2014) Alfian, dkk (2013) Hapsari (2012) Jiming dan Weiwei (2011)	Aisyah, dkk (2017) Srikalimah (2017) Widhiari dan Merkusiwati (2015) Mayangsari (2015) Liana dan Sutrisno (2014)
<b>X4 : OPERATING CAPACITY (TATO)</b>		Simanjuntak, dkk (2017) Widhiari dan Merkusiwati (2015) Hidayat & Meiranto (2014) Noviandri (2014) Alfian, dkk (2013) Jiming dan Weiwei (2011)	Aisyah, dkk (2017) Jiming dan Weiwei (2011)

Keterangan:

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Signalling theory* (Teori Sinyal)

Spence (1973), menyatakan bahwa teori sinyal membahas mengenai alasan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan, salah satunya investor. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan perlu memberikan informasi kepada investor melalui penerbitan laporan keuangan karena keputusan yang akan diambil investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan melalui laporannya.

Kerangka teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena bertujuan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar. Hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang. Sinyal yang baik diharapkan dapat memberikan reaksi pada waktu informasi tersebut dikeluarkan dan diterima oleh pasar. Teori sinyal dalam topik *financial distress* menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dengan prospek perusahaan baik, manajer akan memberikan sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal. Hal sebaliknya ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan prospek perusahaan buruk, manajer akan memberikan sinyal dengan melalui

dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif (Hendrianto, 2012).

### 2.2.2 *Agency theory* (Teori Keagenan)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik usaha), di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memberikan tugas kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. *Principal* dan *agent* memiliki motivasi sendiri untuk menjalankan tugasnya masing-masing, dengan pemisahan fungsi ini nantinya dapat menimbulkan konflik. Konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* salah satunya dapat timbul dari aliran kas. Kelebihan aliran arus kas suatu perusahaan dapat diinvestasikan yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan.

*Agent* yang memiliki akses informasi mengenai perusahaan di tuntutan untuk selalu transparan dalam pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajer merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Satu kesalahan yang diambil oleh manajer dalam pengambilan keputusan dapat mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan dan dapat berakibat pada kesulitan keuangan atau *financial distress* (Fatmawati, 2017). *Financial distress* dapat terjadi karena terdapat kesalahan, tidak tepat dalam pengambilan keputusan dan kurangnya upaya pemantauan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen (Hadi, 2014).

### 2.2.3 *Financial distress*

*Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan, maka akan timbul biaya kebangkrutan yang disebabkan oleh keterpaksaan menjual aktiva dibawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan, rusaknya aktiva tetap dimakan waktu sebelum terjual, dan sebagainya. Kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) terjadi sebelum kebangkrutan. Menurut Darsono & Rimawati (2017), *financial distress* dapat terjadi ketika arus kas operasional perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya seperti utang dagang dan biaya bunga serta memiliki kinerja keuangan yang negatif. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk akan memberikan dampak kepada pemilik dan investor.

Menurut Andre & Taqwa (2014), secara garis besar faktor penyebab *financial distress* antara lain faktor umum (sektor ekonomi, sektor sosial, sektor teknologi dan sektor pemerintah), faktor eksternal perusahaan (sektor pelanggan, sektor pemasok, sektor pesaing) dan faktor internal perusahaan (hasil keputusan dan kebijakan yang tidak tepat di masa lalu untuk berbuat sesuatu di masa mendatang).

Kondisi *financial distress* dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Interest Coverage Ratio* (ICR), dimana ICR ini menggambarkan antara laba usaha dibagi dengan beban bunga serta dapat digunakan sebagai salah satu ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga hingga dapat menghindari kebangkrutan (Yudiawati, 2016). Kriteria penilaian hasil ICR yaitu

nilai ICR di bawah 1, maka diberikan angka 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *financial distress*. Nilai ICR di atas 1, maka diberikan angka 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress* (Mayangsari, 2015).

$$\text{ICR (Interest Coverage Ratio)} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Beban Bunga}}$$

#### 2.2.4 Rasio keuangan dalam memprediksi financial distress

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menyatakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari suatu perusahaan, yaitu kondisi *financial* perusahaan (Yuanita, 2010). Rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan untuk periode satu sampai lima tahun sebelum perusahaan tersebut benar-benar bangkrut.

##### 1. Rasio sales growth

Rasio pertumbuhan (*Growth*) menggambarkan presentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio pertumbuhan diukur dengan rasio *sales growth* dalam memprediksi *financial distress*. Rasio ini menunjukkan presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu (Harahap, 2015:310).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

##### 2. Rasio profitabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber



daya yang ada (Harahap, 2015:304).

a. *Return On Asset*

Rasio antara laba bersih terhadap total aset untuk mengukur tingkat pengembalian total aset setelah beban bunga bunga dan pajak (Brigham & Houston, 2006:109).

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Margin laba*

Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2015:304).

$$\text{Margin laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return on Equity*

Rasio ini menunjukkan berapa persen yang diperoleh dari laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Harahap, 2015:305).

$$\text{ROE (Return on Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata modal (equity)}}$$

d. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya (Harahap, 2015:306).

$$\text{GPM (Gross Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba

diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aset (Harahap, 2015:305).

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

f. *Earning Per Share*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba (Harahap, 2015:306).

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bagian Saham Bersangkut}}{\text{Jumlah Saham}}$$

g. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur jumlah laba bersih per nilai dolar penjualan, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan (Brigham & Houston, 2006:107).

$$\text{NPM (Net Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. **Rasio leverage**

Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini bisa juga di anggap bagian dari rasio Solvabilitas (Harahap, 2015:306).

a. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) (Harahap, 2015:306).

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Utang}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequacy Ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aset beresiko. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya (Harahap, 2015:307).

$$\text{CAR (Capital Adequacy Ratio)} = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Asets (ATMR)}}$$

c. *Capital Formation*

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio* (Harahap, 2015:307).

$$\text{Capital Formation} = \frac{\text{Laba Bersih Dividen yang Dibayar}}{\text{Rata-Rata Modal Pemilik}}$$

4. **Rasio operating capacity**

Rasio *operating capacity* menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Harahap, 2015:308).

a. Perputaran total aset

Rasio ini menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aset menciptakan penjualan (Harahap, 2015:309).

$$\text{TATO (Total Asset TurnOver)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

b. Perputaran persediaan

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus

produksi normal (Harahap, 2015:308).

$$Inventory TurnOver = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang}}$$

c. Perputaran piutang

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar rasio perputaran piutang, maka semakin baik (Harahap, 2015:308).

$$Receivable TurnOver = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

d. *Fixed Asset TurnOver*

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat melihat sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aset tetapnya (Hanafi & Halim, 2005:83).

$$Fixed Asset TurnOver = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap Bersih}}$$

e. Periode penagihan hutang

Rasio ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Rasio ini sejalan dengan informasi yang digambarkan *Receivable TurnOver* (Harahap, 2015:309).

$$\text{Periode penagihan hutang} = \frac{\text{Piutang (rata-rata)}}{\text{Penjualan per hari}}$$

#### 2.2.4 Hubungan rasio *sales growth* terhadap *financial distress*

Rasio *sales growth* menggambarkan bentuk keberhasilan penerapan investasi pada periode lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi untuk pertumbuhan penjualan perusahaan di masa depan.

Berdasarkan teorinya rasio ini tidak berpengaruh dengan *financial distress*. Semakin tinggi rasio *sales growth* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, karena tingginya pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun, seperti kegiatan penjualan. Tingginya laba yang diperoleh mencerminkan penjualan yang baik atau meningkat dan perusahaan tersebut dikatakan berhasil menjalankan strateginya, indikasi perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Semakin rendah *sales growth* maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, karena perusahaan tidak mendapatkan laba atas penjualan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiawati (2016) dan Widhiari dan Merkusiwati (2015) yang menunjukkan bahwa rasio *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.

#### **2.2.5 Hubungan rasio profitabilitas terhadap *financial distress***

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan salah satu rasio yaitu *return on asset* (ROA). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset.

Berdasarkan teorinya rasio ini tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, karena perusahaan semakin efektif dan efisien dalam penggunaan aset maka dapat mengurangi biaya yang akan

dikeluarkan perusahaan. Berkurangnya biaya akan berdampak pada penghematan, sehingga memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya untuk periode selanjutnya. Semakin kecil profitabilitas maka semakin besar probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rendah sehingga, perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya. Kondisi seperti ini akan mempersulit keuangan perusahaan dalam sumber pendanaan internal untuk investasi, sehingga dapat menyebabkan terjadinya probabilitas kebangkrutan atau *financial distress*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, dkk (2017), Mayangsari (2015), Andre dan Taqwa (2014), Alifiah, dkk (2013) dan Hapsari (2012) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.

#### **2.2.6 Hubungan rasio *leverage* terhadap *financial distress***

Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan di biayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

Berdasarkan teorinya rasio ini berpengaruh terhadap *financial distress*. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan yang dalam pembiayaannya lebih besar menggunakan utang, maka resiko terjadi kesulitan dalam pembayaran di masa yang datang akibat jumlah utang yang terlalu banyak dimiliki oleh perusahaan. Semakin

kecil rasio *leverage* maka semakin kecil probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan mampu mengatasi utang dengan baik dan perusahaan mampu membiayai hutang dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga kecenderungan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviandri (2014) dan Jiming dan Weiwei (2011) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan.

### **2.2.7 Hubungan rasio *operating capacity* terhadap *financial distress***

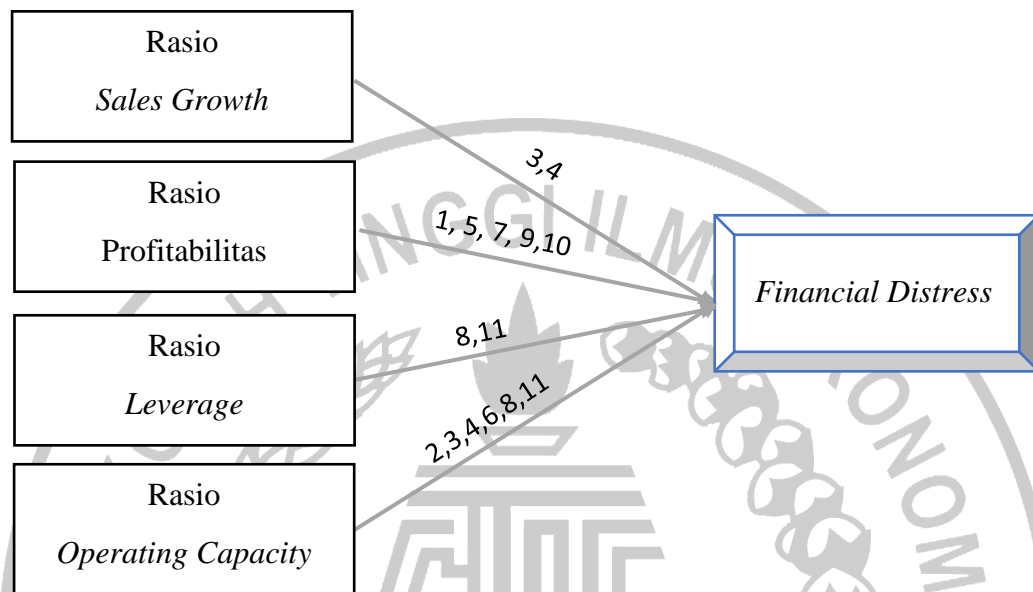
Rasio *operating capacity* ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio *operating capacity* diukur dengan menggunakan salah satu rasio yaitu *Total Asset TurnOver* (TATO).

Semakin tinggi *operating capacity*, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Semakin tinggi perputaran total aset, maka dapat dikatakan semakin efektif total aset pada perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin kecil *operating capacity*, maka semakin besar probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan yang tidak mampu memaksimalkan penggunaan aset dan perusahaan dalam melakukan penjualan tidak bisa maksimal, sehingga akan mendekati perusahaan dalam kondisi *financial distress*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, dkk (2017), Yudiawati (2016), Widhiari dan Merkusiwati (2015), Hidayat dan Meiranto (2014), Noviandri (2014) dan Jiming dan Weiwei (2011) yang menunjukkan bahwa

variabel *operating capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

- 1 Penelitian Aisyah, dkk (2017)
- 2 Penelitian Simanjuntak, dkk (2017)
- 3 Penelitian Yudiawati (2016)
- 4 Penelitian Widhiari dan Merkusiwati (2015)
- 5 Penelitian Mayangsari (2015)
- 6 Penelitian Hidayat & Meiranto (2014)
- 7 Penelitian Andre dan Taqwa (2014)
- 8 Penelitian Noviandri (2014)
- 9 Penelitian Alifiah, dkk (2013)
- 10 Penelitian Hapsari (2012)
- 11 Penelitian Jiming dan Weiwei (2011)



#### 2.4 Hipotesis Penelitian

- H1: *Sales Growth* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.
- H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.
- H3: *Leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.
- H4: *Operating Capacity* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

